



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik Digital 'WEE!!!' Karya: Amoeba Uwu Dalam Era *Society* 5.0

Nur Sofiah¹, Meilan Arsanti²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

sofinn00@gmail.com, meilanarsanti@unissula.ac.id

Abstrak—Penelitian dengan judul "Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik 'Wee' Karya: Amoeba Uwu Dalam Era *Society* 5.0" bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik *WEE!!!* Episode 95 karya Amoeba Uwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data diperoleh dari komik *WEE!!!* Episode 95 didapat dari platform LINE Webtoon. Dalam pengumpulan data, Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menentukan objek penelitian, yaitu berupa komik *WEE!!!* Episode 95 karya Amoeba Uwu. 2). Mencari objek data dengan mengumpulkan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. 3). Mengelompokkan objek data berdasarkan klasifikasi tindak tutur direktif. 4). Menganalisis objek data. 5). Menyimpulkan hasil analisis data. Dengan begitu dapat diperoleh tindak tutur direktif dalam komik *WEE!!!* Episode 95 di temukan 6 data tindak tutur direktif dengan rincian 3 data bentuk perintah, 1 data bentuk permintaan, 2 data bentuk larangan, dan tidak ditemukan data bentuk anjuran.

Kata kunci— Tindak tutur direktif, Komik, Webtoon

Abstract— The research entitled "Innovation of the Study of 'Wee' Comic Speech by: Amoeba Uwu in the Era of Society 5.0" aims to find out the forms of directive speech acts found in the *WEE!!!* comic. Episode 95 by Amoeba Uwu. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data source is obtained from the comic *WEE!!!* Episode 95 was obtained from the LINE Webtoon platform. In collecting data, this research was conducted with the following steps: 1). Determine the object of research, which is a comic *WEE!!!* Episode 95 by Amoeba Uwu. 2). Searching for data objects by collecting utterances containing directive speech acts. 3). Grouping data objects based on the classification of directive speech acts. 4). Analyze data objects. 5). Summarizing the results of data analysis. In this way, the directive speech acts in the comic *WEE!!!* Episode 95 found 6 directive speech act data with details of 3 command form data, 1 request form data, 2 prohibition form data, and no suggestion form data found.

Keywords— Directive speech act, Comic, Webtoon.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi membuat manusia semakin mudah untuk terjadi suatu proses berkembang, salah satunya adalah dengan tercetusnya *Society* 5.0. Berhasil diresmikan 21 januari 2019 dan dibuat sebagai bentuk resolusi atas revolusi industri 4.0. Dilansir dari website kemendikbud mengungkapkan *Society* 5.0 adalah

masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Dengan berkembangnya zaman, ilmu terutama pada bidang teknologi membuat masyarakat dituntut agar lebih terbiasa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan konstruktif guna dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konkret serta dapat memecahkan adanya permasalahan yang timbul dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah.

Bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek aktualnya atau sesuatu yang dapat mengenai maksud penutur adalah ilmu pragmatik. Menurut Azizah (2019:223) dalam penggunaan bahasa yang digunakan pastinya terdapat sebuah maksud dan tujuan yang ingin disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat. Maksud dan tujuan tersebut dapat kita pelajari dari cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Menurut Koutchade (2017) menyatakan bahwa kajian pragmatik bahasa adalah penyelidikan terhadap aspek makna ada bukan berasal dari sifat formal kata dan konstruksi, tetapi dari cara ujaran digunakan dan bagaimana mereka berhubungan dengan konteks tertentu yang berada dalam domain pragmatik. Sejalan dengan Chaer dan Agustina (2004: 50) tentang mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana.

Teori tindak tutur adalah suatu aspek fungsi pragmatik yang dikembangkan oleh J.L. Austin pada tahun 1962. Austin menekankan lebih jauh bahwa ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan tertentu (Olagunju, 2016). Pada bukunya yang berjudul "*How To Do Things With World*", Austin merujuk ke teori dengan berkonsentrasi pada tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindakan untuk melakukan sesuatu, dan tindakan untuk mempengaruhi. Dengan adanya tiga komponen tersebut dapat di jelaskan bahwa tiga tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyana (2005:81) adalah lokusi (locutionary act) berarti makna dasar atau referensi kalimat. Tindak ilokusi (illocutionary act) berarti ujaran yang mengandung tindakan. Dan tindak perlokusi (perlocutionary act) berarti hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran terhadap pendengar).

Di satu sisi, Searle (1974) yang berawal dengan gagasan dan ide Austin, mengembangkan pemikirannya ke dalam buku berjudul "*Speech Act, and Eassy in the Philosophy of Language*" yang terbagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yaitu tindakan lokusioner (*utterance act atau locutionary act*) merupakan tindakan mengatakan suatu ujaran atau menyatakan sesuatu (*the act of saying something*), tuturan ini dituturkan oleh penutur untuk menginformasikan suatu hal tanpa adanya maksud tertentu., tindak ilokusioner (*illocutionary act*) suatu tindakan yang terkandung dalam

suatu tuturan atau memiliki maksud tertentu, atau dapat juga dikatakan mengharap-kan reaksi dari mitra tutur (*the act of doing something*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary act*) tuturan yang dituturkan untuk mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur (*an act of effecting someone*). Dari ketiga tindakan tersebut, tindakan ilokusi merupakan tindakan utama atau sumber makna yang ada di dalam ketiganya. Untuk itu, Searle mengembangkannya ke dalam lima tindak tutur ilokusi. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya: *asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklarasi*. Namun, dalam penelitian ini hanya merujuk tentang tindak tutur ilokusi direktif.

Berkat berkembangnya teknologi digital, tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam berbagai macam tuturan, baik dalam bentuk tuturan tulis maupun tuturan lisan. Dalam tuturan tulisan dapat ditemukan di salah satu komik digital. Komik merupakan gambar yang memiliki kedekatan antara gambar satu dan lainnya yang sengaja diurutkan untuk menyampaikan informasi dan menghasilkan respon estetika dari pembacanya (Cohn, 2005). *LINE Webtoon* hadir sebagai salah satu platform komik digital di era *Society 5.0* yang memudahkan masyarakat dalam mengakses. melalui *smartphone* maupun PC tanpa biaya atau *free* dapat menikmati kecanggihan teknologi digitalisasi dengan sangat mudah dan efektif. Menurut Lestari, A.F. & Irwansyah (2020) menyatakan bahwa *LINE Webtoon* adalah aplikasi komik digital yang dikembangkan oleh NAVER Corporation dan LINE Corporation sejak tahun 2004.

Tahun 2014, WEBTOON berbahasa Inggris diluncurkan secara global dengan bahasa Indonesia menyusul pada tahun 2015. Untuk memperluas ke lebih banyak kreator dan pembaca komik di seluruh dunia, NAVER WEBTOON memisahkan diri dari NAVER pada Mei 2017. (<https://webtoonscorp.com/en>). (*LINE Webtoon* menggolongkan jenis komiknya berdasarkan genre dan usia (www.webtoons.com)). Dalam genre terdapat tiga belas golongan komik, yaitu *drama, fantasy, comedy, action, slice of life, romance, superhero, heartwarming, historical, thriller, sports, sci-fi, horror, dan informative*. Dengan begitu penulis memilih genre *LINE Webtoon* yang akan digunakan untuk penelitian karya ilmiah adalah *slice of life* dengan komik berjudul *WEE!!!* karya Amoeba Uwu, karena komik ini membawakan cerita yang ringan dan dibumbui komedi, sehingga akan lebih mudah menarik minat pembaca, khususnya remaja. Penulis juga memilih episode 95 secara spesifik karena minimnya kandungan humor, dengan begitu pembaca dapat memahami dialog antar karakter lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut 1). Apa saja bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam komik *WEE!!!* Episode 95? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik digital berjudul *WEE!!!* Episode 95 karya Amoeba Uwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong, 2007) penelitian diskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Menentukan objek penelitian, yaitu berupa komik *WEE!!!* Episode 95 karya Amoeba Uwu. 2). Mencari

objek data dengan mengumpulkan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif. 3). Mengelompokan objek data berdasarkan klasifikasi tindak tutur direktif. 4). Menganalisis objek data. 5). Menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis pada komik *WEE!!!* Episode 95 di temukan 6 data tindak tutur direktif dengan rincian 3 data bentuk perintah, 1 data bentuk permintaan, 2 data bentuk larangan, dan tidak ditemukan data bentuk anjuran. Pembahasan sebagai berikut.

1. Bentuk Perintah

Mama Sho ‘Sho, mama mau pergi dulu ya...jangan cari mama ya. Mama janji bakal balik lagi buat kamu sayang

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di saat Sho mengalami mimpi tentang mamanya. Mamanya memerintah Kiki untuk tidak mencarinya. Di dalam percakapan tersebut yang bertindak sebagai penutur adalah Mama sedangkan Mitratuturnya adalah Sho. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang dituturkan Mama Sho kepada Sho termasuk kedalam direktif perintah.

Ayah Sho ‘Otto, kenapa masih disitu? Ayo pulang’

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di saat Sho mengalami mimpi tentang mamanya dan tiba-tiba Sho melihat ayahnya dengan nada keras memerintahnya untuk pulang. Dalam percakapan tersebut yang bertindak sebagai penutur adalah Ayah Sho, sedangkan mitratuturnya adalah Sho. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang di-tuturkan ayah Sho kepada mamanya termasuk kedalam direktif perintah.

Sho ‘Bentar lagi adzan, bangunin Toro gih, Siap-siap sholat’

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di kamar sho. Kejadian itu terjadi saat Sho memerintah Kiki membangunkan Toro untuk sholat subuh. Dalam percakapan tersebut yang bertindak sebagai penutur adalah Sho, sedangkan mitratuturnya adalah Kiki. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang dituturkan Sho kepada Kiki termasuk kedalam direktif perintah.

2. Bentuk Permintaan

Sho ‘Mama, Jangan!!! Mama!!! Bawa aku juga!!! Jangan buang aku lagi’

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di saat Sho mengalami mimpi tentang mamanya. Kiki meminta mamanya untuk tidak meninggalkan Sho dan meminta untuk membawanya bersama mamanya. Oleh karena itu sho meminta mamanya untuk tidak pergi. Di dalam percakapan ini, yang bertindak sebagai penutur adalah Mama sedangkan Mitratuturnya adalah Sho. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang dituturkan Sho kepada mamanya termasuk kedalam direktif permintaan.

3. Bentuk Larangan

Sho ‘oi, jangan minum banyak-banyak nanti mabok lho. Lo akan kalo minum soda malah mabok’

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di rumah Sho. Kejadian itu terjadi ketika Kiki dan Sho sedang berbicara berdua di depan rumah, dan melarang kiki untuk minum sod, karena soda membuat dia mabuk. Di dalam percakapan ini, yang bertindak sebagai penutur adalah Sho sedangkan Mitra-tuturnya adalah temannya sendiri, yaitu Kiki. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang dituturkan Sho kepada Kiki termasuk kedalam direktif larangan.

Sho ‘Doggo, kamu tidur di luar dulu ya, jangan jilat mereka ataupun barang mereka, oke?’

Analisis:

Konteks dalam percakapan ini adalah tuturan terjadi di rumah Sho. Ketika Sho dan Anjingnya, Sho melakukan interaksi dengan anjingnya bernama Doggo dan melarang Doggo untuk menjilat temannya ataupun barangnya. Di dalam percakapan ini, yang bertindak sebagai penutur adalah Sho sedangkan Mitratuturnya adalah anjingnya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut kita dapat memahami bahwa tuturan yang dituturkan Sho kepada anjingnya termasuk kedalam direktif larangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam komik *WEE!!!* Episode 95 di temukan 6 data tindak tutur direktif dengan rincian 3 data bentuk perintah, 1 data bentuk permintaan, 2 data bentuk larangan, dan tidak ditemukan data bentuk anjuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan artikel ilmiah: "Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik 'Wee' Karya: Amoeba Uwu Dalam Era Society 5.0" serta tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis juga ingin mengucapkan *I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

REFERENSI

Ahmad, Hafiz dkk. 2005. *Martabak Keliling Komik Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford: Oxford University Press.

Azizah, Aida (2019). Analisis Wacana "Debat Capres-Cawapres 2019" dan Implementasinya Dalam Mata Kuliah Pragmatik. *Susando*. 2(2), 222-230.

Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cohn, N. (2005). Un-Defining "Comics": Separating the cultural from the structural in "comics."

ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50#:~:text=Society 5.0 adalah,dan berbasis teknologi *International Journal of Comic Art*, 7(October), 11.

Koutchade, I. S. (2017). Analysing Speech Acts in Buhari's Address at the 71st Session of the UN General Assembly. Australia: *Australian International Academic Centre*. 6(3), 226.

Lestari, A.F. & Irwansyah (2020). Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital". *Source*. 6(2), 144.

Olagunju, S. (2016). Pragmatic Functions in 2010 World Cup Football Matches in Selected Print Media in Nigeria. Nigeria: *An International Peer-review Journal*. 23, 52-53

Sachari, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.

Searle, J. R. (1974). *Studies in the Theory of Speech Act: expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Webtoon.com. (2019). *About LINE Webtoon*. Diambil "01 April 2022, dari <https://www.webtoons.com/en/about>